

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur di SMK Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

1. Kompetensi Inti (KI) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Bab II pasal 2 Ayat (1) mengungkapkan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seseorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang dimaksud dalam permendikbud tersebut terdiri atas: KI-1 kompetensi inti sikap spiritual; KI 2 kompetensi inti sikap sosial; KI-3 kompetensi inti pengetahuan; dan KI-4 kompetensi inti keterampilan.

Saat melaksanakan pembelajaran penulis bertolak dari kompetensi yang berkaitan dengan menganalisis struktur kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur yang tertera dalam permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 yaitu:

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sendiri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam rana konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar (KD) menganalisis Struktur dan mengembangkan Teks Prosedur

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Bab 2 Ayat (2) mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur dalam kurikulum 2013 revisi dijabarkan dalam Kompetensi Dasar berikut:

Tabel 2.1

Kompetensi dasar Teks Prosedur Kelas XI

3.6	Menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cendramata, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
4.6	Mengembangkan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cendramata dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menjelaskan bagaian tujuan pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 2) Menjelaskan bagian alat dan bahan pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 3) Menjelaskan bagian langkah-langkah pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 4) Menjelaskan kalimat perintah pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 5) Menjelaskan kata kerja imperatif pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 6) Menjelaskan konjungsi temporal pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 7) Menjelaskan kata-kata petunjuk waktu pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 8) Menjelaskan kata yang menyatakan urutan langkah pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 9) Menjelaskan keterangan cara pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 10) Menjelaskan kata-kata teknis pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 11) Menyusun teks prosedur dengan bagian tujuan yang tepat
- 12) Menyusun teks prosedur dengan bagian alat dan bahan yang tepat.
- 13) Menyusun teks prosedur dengan bagian langkah-langkah yang tepat.
- 14) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat perintah yang tepat.
- 15) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata kerja imperatif yang tepat.
- 16) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporal yang tepat.
- 17) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu yang tepat.

- 18) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata yang menyatakan urutan langkah yang tepat.
- 19) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan keterangan cara yang tepat.
- 20) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata teknis yang tepat.

4. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan bagaian tujuan pada teks prosedur.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan bagian alat dan bahan pada teks prosedur.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan bagian langkah-langkah pada teks prosedur.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan kalimat perintah pada teks prosedur.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan kata kerja imperatif pada teks prosedur.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi temporal pada teks prosedur.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata petunjuk waktu pada teks prosedur.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan kata yang menunjukkan urutan langkah pada teks prosedur.
- 9) Peserta didik mampu menjelaskan keterangan cara pada teks prosedur.
- 10) Peserta didik mampu mampu menjelaskan kalimat perintah pada teks prosedur.
- 11) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan bagian tujuan yang tepat.
- 12) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan bagian alat dan bahan yang tepat.
- 13) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan bagaian langkah-langkah yang tepat.

- 14) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat perintah yang tepat.
- 15) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata kerja imperatif yang tepat.
- 16) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporan yang tepat.
- 17) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu dengan tepat.
- 18) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata yang menunjukkan urutan langkah yang tepat.
- 19) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan keterangan cara dengan cepat.
- 20) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata teknis dengan cepat.

B. Hakikat Teks Prosedur di Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

1. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah cara membuat atau melakukan sesuatu. Kosasih (2018: 33) mengemukakan, “Teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata-tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas jelasnya”, dalam bukunya yang lain Kosasih (2016:67) mengemukakan : Teks prosedur kompleks (teks prosedur) merupakan teks yang

menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Sedangkan Yustinah (2018:2) mengemukakan, “ Teks prosedur dapat berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan Yustinah, Setiarini (2014:85) mengemukakan, “Teks prosedur adaah jenis teks yang menggambarkan atau menjelaskan cara mwncapai sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan yang berurutan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi penjelasan untuk melakukan atau membuat sesuatu melalui langkah-langkah yang berurutan.

2. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur dibangun oleh bagian-bagian yang bertujuan menjelaskan tentang cara melakukan sesuatu. Kosasih (2018:33) mengemukakan bahwa teks prosedur dibentuk oleh bagian-bagian: tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Sejalan dengan Kosasih, Mahsun (2014:21) mengemukakan struktur teks prosedur sebagai berikut : tujuan, alat yang digunakan langkah-langkah, pengamatan dan simpulan. Kedua pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Setiarini (2014:87) yang mengemukakan teks prosedur memiliki kerangka atau struktur sebagai berikut:

1. Tujuan atau judul
2. Bahan atau segala sesuatu yang dibutuhkan, tetapi tidak semua teks prosedur mengandung bahan. Jadi, bahan ini sifatnya opsional atau boleh dihilangkan.
3. Langkah-langkah atau tahapan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Yustinah (2018:6) mengemukakan struktur teks prosedur sebagai berikut.

1. Tujuan. Sebuah prosedur diawali dengan pendahuluan, yang memaparkan tujuan, serta penjelasan singkat, yang mengantarkan pengguna menuju langkah-langkah kerja yang hendak ditempuh. Biasanya, bagian ini menunjukkan hal yang akan dipaparkan dalam teks.
2. Langkah 1. Langkah ini merupakan langkah awal seorang melakukan pekerjaan, yang dilakukan dengan langkah berikutnya.
3. Langkah 2. Langkah ini melanjutkan langkah pertama dan dilanjutkan dengan langkah berikutnya.
4. Langkah 3. Langkah ini melanjutkan langkah kedua dan dilanjutkan dengan langkah berikutnya.
5. Langkah 4. Ini merupakan langkah terakhir jika prosedur itu hanya terdiri dari empat langkah. Untuk sebuah langkah kerja, prosedur yang terdiri dari empat langkah tergolong prosedur yang sederhana. Pada umumnya terjadi pada pekerjaan sehari-hari.
6. Penutup. Ini merupakan akhir dari teks prosedur. Penutup merupakan penjelasan langkah atau simpulan prosedur kerja. Namun, bagian ini tidak selalu ada. Biasanya, setelah langkah terakhir pekerjaan sudah selesai.

Kesamaan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dalam struktur teks adalah bagian tujuan, alat, bahan dan langkah-langkah. Bagian tujuan berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut dari hasil akhir yang diharapkan setelah melakukan langkah pada teks. Bagian ini bisa berupa judul dan kalimat penghubung antara judul dengan bagian selanjutnya.

Alat dan bahan adalah bagian yang berisi daftar bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Kosasih (2018:33) mengemukakan bahwa petunjuk-petunjuk yang lebih kompleks, seperti petunjuk penggunaan alat elektronik atau petunjuk tentang suatu perilaku, tidak memerlukan penjelasan alat dan bahan. Umumnya penggunaan bagian alat dan bahan terdapat pada teks prosedur tentang pembuatan makanan dan sebagainya. Sejalan dengan Kosasih, Setiari (2014:87) mengemukakan bahwa tidak semua teks prosedur mengandung bahan, jadi bahan ini sifatnya opsional atau boleh dihilangkan.

Bagian setelah alat dan bahan adalah bagian langkah-langkah. Bagian ini berisikan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil yang tertera pada bagian tujuan. Bagian langkah-langkah harus dijelaskan secara berurutan tidak boleh disampaikan secara acak karena merupakan bagian penting dan bisa dikatakan merupakan inti dari teks prosedur. Sebuah teks tidak dapat menjadi sebuah teks prosedur jika di dalamnya terdapat bagian-bagian langkah-langkah.

Bagian penutup adalah bagian yang terakhir pada struktur teks prosedur. Bagian ini biasanya berisi simpulan dari langkah-langkah yang telah dijelaskan. Bagian penutup bisa juga berupa saran untuk mencoba membuat atau melakukan sesuatu pada pembaca. Namun, bagian penutup ini kehadirannya tidak selalu ada pada setiap teks prosedur. Tanpa bagian penutup sebuah teks prosedur tetap bisa dikatakan teks prosedur karena bagian ini sifatnya opsional.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur prosedur umumnya terdiri atas bagian tujuan, bahan, dan langkah-langkah. Meskipun pada teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu bagian alat dan bahan tidak muncul.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Untuk mengikat semua struktur menjadi satu, Kosasih (2017:34) mengemukakan beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kalimat imperatif, deklaratif dan interogatif.

Kalimat imperatif disebut juga kalimat perintah. Kalimat ini berfungsi untuk memerintah. Dalam teks prosedur, kamu harus mengetahui kalimat-kalimat perintah. Kalimat perintah bermanfaat untuk menyusun langkah-langkah dalam teks prosedur.

Kalimat deklaratif disebut juga dengan kalimat pernyataan. Kalimat ini berfungsi untuk menyatakan informasi atau berita. Dalam teks prosedur kamu harus mengetahui kalimat-kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif bermanfaat untuk menyusun teks prosedur pada bagian pengantar bagian pengantar sangat penting karena membuka isi teks, mencantumkan tujuan serta menjelaskan bagian informasi yang berkaitan dengan langkah-langkah.

Kalimat interogatif juga disebut dengan kalimat pernyataan. Kalimat ini berfungsi untuk bertanya. Dalam teks prosedur, kita harus mengetahui kalimat-kalimat interogatif. Kalimat interogatif bermanfaat untuk menyusun teks prosedur pada bagian menuju langkah-langkah kalimat ini menghubungkan pengantar dengan langkah-langkah.

2. Menggunakan urutan/langkah

Teks prosedur menggunakan urutan langkah satu persatu. Langkah itu harus urut, tidak boleh dibalik atau salah satunya dihilangkan. Hilangnya salah satu langkah akan membuat tahapan alur kerja dalam teks prosedur menjadi tidak utuh.

3. Menggunakan nomina partisipan.

Nomina adalah kata yang mengacu pada benda, atau hal-hal yang konseptual, misalnya *kursi*, *bangunan*, *keputusan*. Partisipan dalam teks prosedur biasanya manusia secara umum, seperti pengendara, anda, kita, yang disesuaikan dengan konteks kalimat.

4. Menggunakan verba/kata kerja.

Verba/kata kerja adalah kata yang menunjukkan aksi, peristiwa, keadaan, misalnya menulis, melihat dan menyaksikan. Kata kerja dalam teks prosedur biasanya berupa verba tingkah laku (verba yang mengacu pada tindakan fisik). Contoh verba tingkah laku antara lain *menerima*, *menolak*, dan sebagainya. Contoh verba material antara lain *menulis*, *membaca*, *menyetir*.

5. Menggunakan Konjungsi

Konjungsi yang digunakan dalam teks prosedur biasanya berupa konjungsi temporal, seperti *pertama*, *kedua*, *ketiga*, *selanjutnya*, *sesudah itu*, *kemudian*.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur terdiri atas kalimat perintah, kata kerja, imperatif, konjungsi, temporal, kata petunjuk waktu, kata yang menyatakan urutan langkah, keterangan cara, dan kata-kata teknis.

C. Hakikat Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur di Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

1. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis juga dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Berdasarkan pengertian tadi, yang dimaksud dengan menganalisis teks prosedur dalam penelitian ini adalah 1) mempelajari dan mengkaji bagian-bagian struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah, 2) mempelajari dan mengkaji kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, kata-kata penunjuk waktu, kata yang menunjukkan urutan langkah, keterangan cara, dan kata-kata teknis.

Kompetensi dasar (KD) yang diteliti dalam penelitian ini yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, berarti mengkaji dan mempelajari setiap bagian struktur dan kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur.

Berikut penulis sajikan contoh teks prosedur serta hasil menganalisisnya.

Contoh Teks Prosedur 1: Menanak Nasi Di Rice Cooker.

No	Struktur	Kutipan Teks	Informasi
1.	Tujuan	Menanak Nasi di Rice Cooker	Berisi pemaparan singkat yang

			menggunakan pengguna menuju tujuan yang hendak ditempuh.
2.	Alat dan Bahan	Alat dan bahan 1) Beras 2) Panci Rice Cooker 3) Air	Berisi pemaparan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
3.	Langkah-langkah	Langlakah-langkah 1) Pertama-tama, Siapkan beras yang akan dimasak secukupnya (misal untuk 4 porsi menggunakan beras 2 liter atau 1 kg). 2) Cuci beras hingga bersih. 3) Siapkan panci khusus rice cooker (biasanya panci sudah tersedia ketika membeli rice cooker). 4) Kemudian masukkan beras kedalam panci rice cooker. 5) Lalu beri air secukupnya, disarankan menggunakan air panas atau air hangat agar lebih cepat matang. 6) Setelah itu, masukkan panci ke dalam rice cooker. 7) Pastikan bahwa rice cooker sudah terhubung dengan listrik atau telah teraliri oleh listrik. 8) Kemudian tutup rice cooker. 9) Setelah itu tekan tombol “cook”/ tarik ke bawah atau atas (tergantung merk rice cooker yang digunakan) hingga berbunyi “ceklik”.	Berisikan pemaparan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang disusun secara berurutan yang harus ditempuh untuk memeproleh hasil yang tertera pada bagian tujuan.

		10) Tunggu sekitar 7-10 menit. Hingga nasi benar-benar matang. 11) Nasi sudah siap disantap.	
4.	Kidah kebahasaan: 1) Kalimat perintah, contoh: <i>Siapkan beras yang akan dimasak secukupnya.</i> (dalam kalimat perintah lainnya yang terdapat dalam teks ini). 2) Kata kerja impertaif. Contoh: <i>siapkan, tekan, masukkan,</i> (dan kata kerja imperatif lain yang terdapat Pada teks ini). 3) Konjungsi temporal contoh: <i>dan kemudian, setelah itu.</i> 4) Kata-kata petunjuk waktu: <i>Tunggu sekitar 7-10 menit, hingga nasi benar-benar matang.</i> 5) Kata yang menyatakan urutan langkah: <i>pertama-tama, lalu</i> 6) Keterangan cara : dengan hati-hati 7) Kata-kata teknis: <i>Rice Cooke, Beras</i>		

Contoh teks prosedur 2: cara membuat Telur Mata Sapi

No	Struktur	Kutipan Teks	Informasi
1.	Tujuan	Kue bolu merupakan makanan yang teksturnya kenyal dan rasanya manis. Makanan ini termasuk mudah dibuat dan menjadi salah satu favorit semua orang.	Berisi pemaparan singkat yang mengantarkan pengguna menuju tujuan yang hendak ditempuh
	Alat dan bahan	Bahan bahan: 1) Siapkan telur satu buah 2) 1 sendok teh ovalet 3) 4 sendok makan tepung terigu 4) 3 sendok makan gula pasir 5) 2 bungkus chocolatos 6) Air secukupnya 7) 2 sendok makan mentega. Alat:	Berisi pemaparan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

		1) Siapkan kompor 2) Siapkan mixer 3) Loyang 4) Oven	
	Langkah – langkah	Cara Membuat: 1) Untuk langkah pertama, masukkan telur dan campurkan dengan ovalet serta gula hingga padat dan berwarna putih ke dalam mixer. 2) Tambahkan chocolatos dan tepung terigu sembari mengaduk hingga rata. 3) Lalu tambahkan air secara perlahan, dan kocok kembali. 4) Tambahkan mentega cair secukupnya, aduk hingga merata. 5) Tuang adonan ke dalam loyang yang telah diolesi mentega supaya tidak lengket. 6) Kemudian kukus adonan hingga matang dan tunggu sekitar 30 menit ke dalam oven. 7) Kue bolu siap disajikan.	Berisikan pemaparan langkah – langkah atau tahapan – tahapan yang disusun secara berurutan yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil yang tertera bagian tujuan.
D. Kaidah Kebahasaan 1) Kalimat Perintah, di antaranya : <i>Siapkan telur satu buah</i> 2) Kata Kerja Imperatif: <i>Siapkan, Tambahkan, campurkan. Tuang</i> 3) Konjungsi temporal : <i>kemudian, lalu</i> 4) Kata petunjuk waktu: <i>Tunggu</i> 5) Kata yang menyatakan urutan langkah: <i>untuk langkah pertama</i> 6) Kata teknis: <i>Mixer, oven, kompor</i>			

2. Mengembangkan Teks Prosedur

Kata mengembangkan memiliki arti “Menyediakan (makanan atau sebagainya) atau mengemukakan (soal-soal untuk dibahas)”. Berdasarkan pengertian tadi, yang dimaksud dengan mengembangkan teks prosedur dalam penelitian ini adalah

1) Menyediakan teks prosedur, 2) menganalisis teks prosedur dengan menggunakan kriteria struktur dan kaidah.

D. Hakikat Model Pembelajaran *Two stay and Two stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two stay and Two stray*

Menurut Lie (2004:61) “Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two stay and Two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak-anak”. Struktur *Two stay and Two stray* memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Metode pembelajaran *Two stay and Two stray* sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran kooperatif setelah yang telah banyak diuraikan di atas. Metode *Two stay and Two stray* ini melibatkan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan . pada pembelajaran *Two stay and Two stray* guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya dalam kelompok.

Menurut Taniredja, dkk (2012:121) “Pembelajaran *Two stay and Two stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”. Pada metode pembelajaran *Two stay and Two stray* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran melainkan peserta didik juga bisa belajar dari peserta didik lainnya. Huda (2012: 207-208) berpendapat bahwa “penerapan metode *Two stay and Two stray* dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling.

Model pembelajaran kooperatif *Twostay and Twostray* membagi peran-peran peserta didik sebagai *Stray* dan *Stay* yang kemudian bertugas untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Sisa yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kepada kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung. Dengan peran tersebut peserta didik diharapkan lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami materi secara berkelompok dan dapat belajar untuk saling membantu dalam kelompoknya.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two stay and Two stray*

Taniredja, dkk (2012:121) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang
- 2) Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain.
- 3) Dua orang yang tinggal di dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut Huda (2012:208). Langkah-langkah metode pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen atau secara acak (satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah). Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe *Two stay and Two stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung.
- 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja.

E. Model Pembelajaran *Two stay and Two stray*

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Adapun langkah-langkah Model *Two stay and Two stray* (dalam Lie, 2002:60-61 yaitu:

- b. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
- c. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
- d. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

F. Modifikasi Model Pembelajaran *Two stay and Two stray*

1. Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang.
2. Pada membaca contoh pantun, syair, dan gurindam. Selesai membaca contoh pantun, syair dan
3. Selesai diskusi kelompok, dua orang dari tiap kelompok bertemu ke kelompok lain dan sisanya tinggal di kelompoknya untuk berbagi informasi.
4. Tamu mohon diri.
5. Tiap kelompok mencocokkan temuan dari kelompok lain.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan dan kelompok dan lain mengomentari

7. Peserta didik menyimak refleksi dari guru.
8. Secara individu peserta didik melaksanakan tes akhir.

G. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two stay and Two stray*

Sebagai sebuah metode pembelajaran, metode *Two stay and Two stray* tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay and Two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkat.
- 2) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 4) Peserta didik diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya
- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay and Two stray* ini adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Membutuhkan banyak persiapan bagi guru (materi, dana dan tenaga)
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan teks.

(Eko Budi Santoso dalam Ali Akbar Yulianto:2014)

Untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran *Two stay and Two stray*, maka sebelum pembelajaran perlu melakukan persiapan yang lebih matang. Sebelum

pembelajaran guru harus membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademis peserta didik. Setiap kelompok terdiri atas satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, dua orang yang memiliki kemampuan akademis sedang, dan satu orang yang memiliki akademis rendah. Pembentukan kelompok secara heterogen tersebut agar antar anggota kelompok dapat saling membelajarkan, terutama peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi dapat membelajarkan peserta didik yang berkemampuan akademis sedang dan rendah dalam kelompoknya.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Risa Rusdiana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indoneisa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2017. Penelitian yaang dilakukan oleh Risa Rusdiana adalah penelitian tindakan kelas yang berjudul : Penerapan metode pembelajaran *Two stay and Two stray* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi Siswa Kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya

Pada penelitian Risa mengemukakan bahwa model *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan kemampuan memahami struktur dan kaidah serta menginterpretasi makna teks negosiasi pada jenjang SMK. Penelitian ini memiliki persamaam model pembelajaran dan model penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan kemampuan memahami struktur dan kaidah kebahasaan serta menginterpretasi makna teks negosiasi.

I. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah asumsi yang dijadikan acuan dalam sebuah penelitian Heryadi (2010:31) mengemukakan bahwa isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis rumusan anggapan dasar menurut penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah dan menyajikan teks prosedur merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMK sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum 2013 revisi.
- 2) Model pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.
- 3) *Two stay and Two stray* merupakan salah satu model memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir sendiri, berfikir bersama, berbagi dengan teman, dan selalu siap menjawab pertanyaan guru.

J. Hipotesis

Maka berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indoensia Siswa Kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.

2. Penerapan metode pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.